

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, serta dapat menumbuhkan sikap dan minat anak dalam belajar. Di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peran yang penting. Secara sistematis pendidikan dapat menumbuhkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani dan mempersiapkan generasi muda yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan merupakan sarana pemerintah dan bangsa dalam membentuk generasi pemimpin yang berkualitas dan mulia (Ari Dwi Haryono, 2015:1). Pemerintah juga berperan penting dalam proses pendidikan. Pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik, dengan mengikuti perkembangan zaman. Adapun tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka

dari itu, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang unggul tidak terlepas dari adanya campur tangan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu guru harus telah memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai: kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral (Mohamad Surya, 2003:28). Kompetensi kinerja guru dapat di ukur berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh guru, salah satu kriteria dalam membangun kinerja guru yaitu guru mempunyai cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap model pembelajaran mempunyai keuntungan dan kelebihan, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran dapat terus dikembangkan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik yang akan dicapai. Karakteristik siswa di Sekolah Dasar menurut Piaget terdapat beberapa tahap diantaranya tahap operasional kongkret. Tahap operasional kongkret menurut (Piaget dalam Fatimah Ibda, 2015), pada (usia 7-11/12 tahun), dimana anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Anak usia Sekolah Dasar juga lebih mengandalkan pancaindera, mempercayai

kenyataan yang sesungguhnya. Menurut Oemar Hamalik (2013:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi telah yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran yaitu dapat mengkondisikan lingkungan yang nantinya dapat mengubah pola pikir dan perubahan perilaku siswa yang lebih baik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungan sekitar, tidak hanya interaksi siswa dengan seorang guru. Pada kegiatan pembelajaran bukan diartikan sebagai kegiatan yang hanya menyajikan materi pembelajaran saja, melainkan seorang guru juga dapat berinteraksi dengan baik yaitu dengan cara dapat menerapkan media pembelajaran dan sumber belajar. Proses pembelajaran dapat terjadi di manapun dan kapanpun dengan syarat adanya sumber belajar dan media pembelajaran, walaupun tidak ada kegiatan mengajar (Ari Dwi Haryono, 2015:2).

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai tujuan pendidikan tertentu (Ari Dwi Haryono, 2015:2). Pada saat ini pembelajaran yang ada di sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan pembelajaran tematik. Di daerah kota hampir 90% sudah menggunakan kurikulum 2013 sedangkan sekolah dasar yang berada di kabupaten masih belum semua

yang menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik itu sendiri merupakan pembelajaran yang saling mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran tematik, guru dan siswa diberi buku pegangan. Buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada pembelajaran tematik yang belum revisi terdapat beberapa mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, SBdP dan PJOK. Sedangkan sekarang tepatnya pada tahun 2018/2019 setiap sekolah yang berada di kota maupun yang berada di kabupaten menggunakan buku pembelajaran tematik yang sudah revisi. Buku yang sudah di revisi memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPA, IPS dan PJOK. Sedangkan saat ini mata pelajaran Matematika sudah berdiri sendiri. Pembelajaran tematik tidak hanya terdapat 5 mata pelajaran, namun terdapat muatan lokal atau biasa disebut dengan Mulok. Mata pelajaran yang termasuk Mulok yaitu Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Materi pembelajaran bahasa jawa tidak kalah penting dengan materi pembelajaran yang lainnya untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar perlu untuk mengenal serta bangga dengan budaya yang mereka miliki. Di negara Indonesia ini memiliki banyak sekali suku, dan memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Diantaranya yaitu macam-macam bahasa yang dimiliki, salah satunya bahasa jawa. Sesuai dengan surat keputusan dari Gubernur Jawa Timur, untuk jenjang SD/MI/SDLB dari swasta maupun negeri tahun 2005/2006

wajib diajarkan. Pembelajaran bahasa jawa diajarkan di sekolah dasar, yaitu bertujuan agar siswa dapat mendalami pengetahuan tentang materi bahasa jawa serta dapat mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa sekolah dasar. Sehingga siswa merupakan penerus bangsa, tetap menjunjung tinggi nilai budaya dan bahasa daerah yang ada di negara Indonesia. Materi bahasa jawa yang ada pada jenjang sekolah dasar khususnya di kelas rendah salah satunya adalah pengenalan *perangane awak lan kegunaane*. Dalam bahasa jawa *perangane* artinya macam-macam, *awak* artinya yaitu badan, *lan* dalam bahasa jawa artinya dan, selanjutnya *kegunaane* dalam bahasa jawa artinya kegunaanya atau biasa disebut fungsi. Dapat diambil kesimpulan bawah pengenalan *perangane awak lan kegunaane* artinya adalah pengenalan macam-macam anggota tubuh dan fungsinya.

Tidak sedikit masyarakat dan siswa sekarang ini, menilai bahwa mempelajari materi bahasa jawa itu sulit, karena di dalam materi bahasa jawa banyak yang harus dipelajari dan dimengerti. Sehingga menjadi seorang guru merupakan salah satu peranan yang penting untuk selalu mengajak serta mendidik siswa untuk tetap melestarikan budaya bangsa Indonesia serta selalu menjadi motivator yang baik untuk siswa. Pemerintah sendiri memberikan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya pada materi bahasa jawa yaitu dengan memberikan buku pegangan untuk guru dan siswa. Sedangkan pada kenyataannya, di dalam proses pembelajaran yang hanya menggunakan

buku pegangan saja. Efek yang ditimbulkan jika proses pembelajaran hanya sering menggunakan buku pegangan yaitu, siswa mudah jenuh dan sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru perlu menggunakan model-model pembelajaran, dan tentunya ditunjang oleh adanya media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Hasil wawancara di SDN 1 Donowarih Karangploso pada hari Rabu, tanggal 20 Desember, terlihat pada sekolah dasar tersebut masih sedikit menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara pada wali kelas I SDN 1 Donowarih Karangploso yaitu wali kelas I lebih sering menggunakan buku pedoman saja, tanpa menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa jawa. Wali kelas I SDN 1 Donowarih Karangploso, juga mengatakan bahwa belum pernah menggunakan media pembelajaran *pop up book* khususnya pada materi bahasa jawa tentang pengenalan *perangane awak lan kegunaane*. Faktor lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas I SDN 1 Donowarih Karangploso yaitu, banyak siswa yang sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari di sekolah maupun lingkungan rumah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi, terkadang juga siswa ramai di dalam kelas, berbicara sendiri dengan temannya. Prestasi siswa khususnya dalam pelajaran bahasa jawa dikatakan belum memuaskan, dan masih perlu adanya media-media pembelajaran yang sangat menarik untuk menunjang proses pembelajaran di kelas I SDN

Donowarih 1 Karangploso. Pada kelas I SDN 1 Donowarih Karangploso tidak hanya menggunakan buku pegangan saja, namun juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Gambar yang digunakan yaitu gambar yang dipasang pada dinding kelas, sehingga terkadang siswa maupun guru hanya menggunakan gambar tersebut. Pada saat peneliti bertanya mengenai metode yang digunakan pada proses pembelajaran, guru menjelaskan lebih sering menggunakan metode ceramah, namun guru juga jarang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berupa gambar juga dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari materi bahasa jawa. Banyak manfaat dari media pembelajaran *pop up book* ini, selain proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif, juga dapat membantu siswa lebih semangat belajar tentang materi pengenalan *perangane awak lan kegunaane*.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas I SDN Donowarih 1 Karangploso, sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa jawa dengan materi *perangane awak lan kegunaane*. Tujuan dari peneliti mengembangkan media *pop up book* adalah selain untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dapat juga memberikan inovasi kepada guru kelas untuk mengembangkan media pembelajaran. Media *pop up book* ini merupakan pengembangan pada peneliti terdahulu dengan judul Pengembangan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar oleh Ula To'if Mufidah pada tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Malang. Terdapat perbedaan

penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada materi yang diambil. Peneliti terdahulu mengambil pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, sedangkan peneliti sekarang mengambil materi bahasa jawa tentang pengenalan *perangane awak lan kegunaane* kelas I Sekolah Dasar. Selain itu perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, tempat penelitian peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book*.

Media pembelajaran itu sendiri meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan (Sanjaya dalam Ari Dwi Haryono : 2015). Berdasarkan Daryanto (2010:157) media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran serta sebagai sarana belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada siswa. Banyak manfaat dari media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran, karena apabila hanya menggunakan buku pegangan saja terkadang membuat siswa sulit berkonsentrasi, selain itu dapat melatih seorang guru untuk menjadi guru yang kreatif. Media pembelajaran dapat memudahkan siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Munadi (2008:7) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan

segala sesuatu untuk menyalurkan pesan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dan hasil dari wawancara kepada wali kelas I SDN 1 Donowarih Karangploso, penulis membuat media pembelajaran berupa *pop up book* dengan materi pengenalan *perangane awak lan kegunaane*. Media pembelajaran berupa *pop up book* ini bertujuan untuk merangsang minat para siswa belajar membaca dan membangun semangat siswa maupun guru serta memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Kelebihan lain dari media *pop-up book* yaitu dapat menambah pengalaman siswa seperti halnya membuka, melipat, dan menggeser dari bagian *pop up book*. Sehingga siswa akan mudah mengingat materi saat menggunakan media *pop up book ini* (Setyawan dkk., 2014).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *pop up book* melalui pengenalan *perangane awak lan kegunaane* dengan materi bahasa jawa pada siswa kelas I Sekolah Dasar.
2. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* melalui pengenalan *perangane awak lan kegunaane* dengan materi bahasa jawa pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengembangkan produk pengembangan media pembelajaran *pop up book* melalui pengenalan *perangane awak lan kegunaane* dengan materi bahasa jawa pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* melalui pengenalan *perangane awak lan kegunaane* dengan materi bahasa jawa pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Spesifikasi Konten (Isi) pada media *Pop Up Book* Melalui *Pengenalan Perangane Awak Lan Kegunaane*, yaitu :

Media *Pop Up Book* Melalui *Pengenalan Perangane Awak Lan Kegunaane* digunakan di kelas I yang memfokuskan pada pelajaran bahasa jawa dengan Standar Kompetensi 2. Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan secara lisan tentang nama dan fungsi anggota tubuh serta benda-benda di sekitar sesuai dengan unggah-ungguh, dan Kompetensi Dasar 2.1 Menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh serta benda di sekitarnya. Pada media ini lebih memfokuskan pada media 3 dimensi bergambar dengan alur cerita yang sistematis dan disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Materi yang disajikan dalam bentuk media pembelajaran *Pop Up Book* berupa sajian teks dan gambar masing-masing anggota tubuh. Media disajikan dengan gambar yang berwarna sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Dalam media pembelajaran *Pop Up Book* disertai juga soal-soal sebagai refleksi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

2. Spesifikasi konstruk pada media *Pop Up Book* Melalui Pengenalan *Perangane Awak Lan Kegunaane* yaitu :
 1. Media pembelajaran *Pop Up Book* Melalui Pengenalan *Perangane Awak Lan Kegunaane* mencakup mata pelajaran bahasa jawa pada siswa kelas I Sekolah Dasar.
 2. Media pembelajaran *Pop Up Book* Melalui Pengenalan *Perangane Awak Lan Kegunaane* dikembangkan dengan bahan yang mudah diperoleh, aman, dan tahan lama. Bahan dasar dari pembuatan media ini adalah kertas duplek. Kertas duplek di ukur dengan panjang 34 cm dan lebar 39 cm lalu di cutter sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. 11 lembar kertas duplek di jilid menjadi 1 buku dengan menggunakan lakban hitam. Pada masing-masing lembar kertas duplek ditemplei background dengan kertas stiker. Gambar yang sudah di printing selanjutnya digunting sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Masing-masing gambar di tempelkan pada setiap halaman dengan memakai double tip, selanjutnya diberi jarak sehingga ketika dibuka gambar tersebut menjadi bentuk pop up book. Membuat soal beserta jawaban, di gunting sesuai ukuran.
 3. Produk yang dikembangkan adalah alat peraga yang berbentuk buku, yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan syarat dari penggunaan media.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Salah satu faktor yang membuat siswa cenderung malas belajar karena proses pembelajaran yang membosankan, sedikit media pembelajaran yang digunakan, selain itu dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku panduan dari pemerintah membuat siswa cenderung jenuh. Pentingnya melakukan penelitian ini dan mengembangkan media *pop up book* melalui pengenalan *perangane awak lan kegunaane* untuk siswa kelas I sekolah dasar, pengembangan media *pop up book* ini bisa dirasakan oleh banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti Sekarang dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sekarang, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran di Sekolah Dasar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media yang lebih kreatif dan bermanfaat bagi proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Dapat menambah masukan positif bagi pihak sekolah, serta memberikan inovasi kepada kepala sekolah maupun guru pentingnya media pembelajaran *pop up book* sebagai media alternatif yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

3. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih cepat mengerti materi bahasa jawa tentang *perangane awak lan kegunaane* yang disampaikan oleh guru melalui media *pop up book*, serta membangun semangat siswa dan menambah pengalaman belajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi

Terdapat beberapa asumsi tentang pengembangan media pembelajaran *pop up book* ini, antara lain:

- a. SDN Sumbersari 1 Malang dan SDN Donowarih 1 Karangploso belum pernah menggunakan media *pop up book* sebagai media pembelajaran, pada materi Bahasa Jawa kelas 1 sekolah dasar.
- b. Terdapat mata pelajaran bahasa jawa di SDN 1 Donowarih Karangploso.
- c. Guru hanya menggunakan buku dan gambar, tidak menggunakan media apapun pada proses pembelajaran.

2. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *pop up book* ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Media pembelajaran *pop up book* ini dirancang untuk siswa kelas I sekolah dasar, dengan Standar Kompetensi 2. Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan secara lisan tentang nama dan fungsi anggota tubuh serta benda-benda di sekitar sesuai

dengan unggah-ungguh dan Kompetensi Dasar 2.1 Menyebutkan nama dan fungsi anggota tubuh serta benda di sekitarnya melalui materi bahasa jawa tentang pengenalan *perangane awak lan kegunaane*.

- b. Media pembelajaran ini dapat dikembangkan selama masih memenuhi kriteria penggunaan media pengembangan, seperti kebutuhan media pembelajaran pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dicapai.
- c. Media pengembangan pop up book hanya digunakan untuk kelas rendah

G. Definisi Operasional.

1. Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun dengan syarat adanya sumber belajar dan media pembelajaran, walaupun tidak ada kegiatan mengajar
2. Media pembelajaran merupakan suatu perangkat lunak yang mengandung pesan dan perangkat keras pengantar pesan.
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
4. Definisi *pop up book* yaitu sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.